

Peningkatan Hasil Belajar Afektif melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* pada Mahasiswa Biologi Unsulbar

Indah Panca Pujiastuti

Universitas Sulawesi Barat, Majene, Indonesia
e-mail: indah_panca@unsulbar.ac.id

ABSTRACT

Improving learning outcomes has always received more attention in the world of education as an effort to produce superior young people, such as improving affective learning outcomes. The results of observations regarding the affective learning outcomes of students in the Biology Education Study Program FKIP Unsulbar in the Animal Structure I course show that there are still many students who do not carry out lecture assignments and do not respect the opinions of friends during presentation and discussion activities. This kind of situation can certainly affect the learning process in the classroom. The purpose of this research is to improve students' affective learning outcomes through the application of the Group Investigation learning model. This type of research is Classroom Action Research with 2 cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. This study measures student affective learning outcomes with 5 indicators, namely accepting lecturer assignments, carrying out lecturer assignments, respecting friends' opinions, living learning, and practicing learning. The results of this study were an increase in the average affective learning outcomes of students in each indicator from cycle 1 to cycle II by 3.4 points. The conclusion of this study is that there is an increase in the average affective learning outcomes of students in the Animal Structure 1 course, Unsulbar Biology Education Study Program through the application of the Group Investigation learning model from cycle 1, namely 11.3 to cycle 2, of 14.7. The percentage of action success also increased from cycle 1 of 75% to cycle 2 of 98%. It is recommended to carry out further research to measure Biology concepts, learning models, and improve the abilities of other students.

Keywords: *affective learning outcomes, Group Investigation*

ABSTRAK

Peningkatan hasil pembelajaran selalu mendapatkan perhatian lebih dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, seperti peningkatan hasil belajar afektif. Hasil observasi mengenai hasil belajar afektif mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar pada mata kuliah Struktur Hewan I menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menjalankan tugas perkuliahan dan kurang menghargai pendapat teman pada saat kegiatan presentasi dan diskusi berlangsung. Keadaan semacam ini tentunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar afektif mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini mengukur hasil belajar afektif mahasiswa dengan 5 indikator, yaitu menerima tugas dosen, menjalankan tugas dosen, menghargai pendapat teman, menghayati pembelajaran, dan mengamalkan pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan rerata hasil belajar afektif mahasiswa di setiap indikator dari siklus 1 ke siklus II sebesar 3,4 poin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan rerata hasil belajar afektif mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan 1, Prodi Pendidikan Biologi Unsulbar melalui penerapan model pembelajaran *Group*

Investigation dari siklus 1 yaitu 11,3 ke siklus 2 sebesar 14,7. Persentase keberhasilan tindakan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 75% ke siklus 2 sebesar 98%. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur konsep-konsep Biologi, model pembelajaran, dan peningkatan kemampuan mahasiswa yang lainnya.

Kata kunci : hasil belajar afektif, *Group Investigation*

BACKGROUND

Peningkatan hasil pembelajaran selalu mendapatkan perhatian lebih dalam dunia pendidikan sebagai upaya untuk menghasilkan generasi muda yang unggul. Salah satu hasil pembelajaran yang penting untuk ditingkatkan adalah hasil belajar afektif. Hasil observasi mengenai hasil belajar afektif mahasiswa di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unsulbar pada mata kuliah Struktur Hewan I menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang kurang menjalankan tugas perkuliahan dan kurang menghargai pendapat teman pada saat kegiatan presentasi dan diskusi. Hasil observasi ini sejalan dengan dengan hasil survei yang dilakukan oleh Mahanangingtyas (2017) di Universitas Pattimura, Provinsi Maluku yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak aktif di dalam kelas meski sudah diberikan dorongan dan motivasi untuk selalu mengemukakan pendapat. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di kelas. Hasil penelitian serupa pernah dipublikasikan oleh Nurhidayati & Sunarsih (2013) yang menyatakan bahwa banyak di antara mahasiswa yang terlihat tidak bersemangat dalam menggunakan kemampuan terbaiknya untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan di kelas, terlebih tidak secara aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Keadaan semacam ini tentunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, hasil belajar afektif ini penting untuk ditingkatkan, agar mahasiswa mampu menjalankan tugas pembelajaran dengan baik (Rahman, Pasongli, & Purwati, 2018).

Hasil belajar afektif (sikap) merupakan tingkatan domain yang berhubungan dengan emosi dan perasaan (Ponto, H., 2020). Aspek penilaian hasil belajar afektif menurut Depdiknas yang dimodifikasi oleh peneliti meliputi menerima tugas dosen, menjalankan tugas dosen, menghargai pendapat teman, menghayati pembelajaran, dan mengamalkan pembelajaran. Hasil belajar afektif memiliki banyak peranan positif dalam membentuk kepribadian mahasiswa (Streule & Craig, 2016; Beltran, et al., 2020). Ward, Race, O'Connell, & Alwin (2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar afektif berkorelasi positif dengan peningkatan literasi sains mahasiswa dan rencana sains di masa depan. Keunggulan domain afektif dalam pembelajaran diantaranya kemampuan untuk mengembangkan hubungan interpersonal antara mahasiswa dan dosen (Wang, X., 2021), serta membangun rasa kedisiplinan (Ilonen & Heinonen, 2018). Mahasiswa yang memiliki sikap yang baik dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan yang dimiliki (Zulbahri, et al., 2019) dan mampu menjalankan tugas pembelajaran dengan baik (Nurdin, et al., 2018).

Adanya permasalahan di atas tentunya membutuhkan solusi berupa penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti *Group Investigation* (Pujiastuti, 2016; Wicaksono, Sagita, & Nugroho, 2017; Astiti, 2018). *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk melakukan investigasi dalam kelompok untuk menemukan masalah, menganalisis, dan memecahkan masalah tersebut (Asyari, et al., 2017). Implementasi GI terbukti mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat (Iswardati, 2016). Mitchell, et al. (2018) mengungkapkan keunggulan GI, antara lain mahasiswa terlibat langsung bagaimana cara memperoleh pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir tinggi ketika belajar dalam kelompok. Model GI umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5–6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Sintaks model pembelajaran GI menurut Sangadji

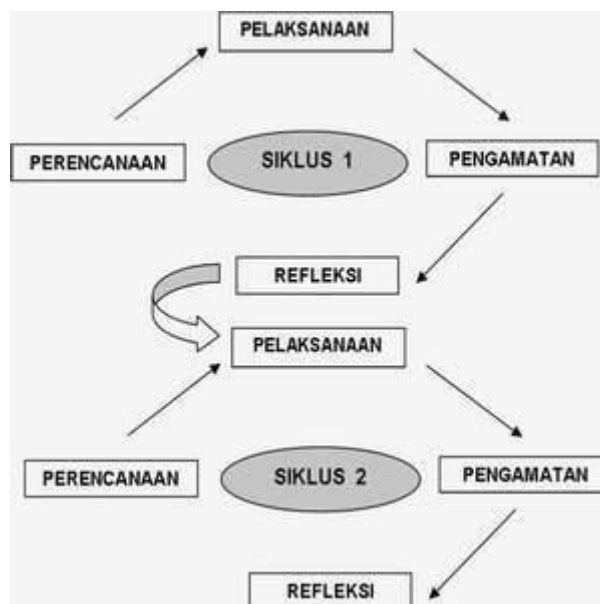
(2016) dimulai dengan mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi, melakukan investigasi, menyiapkan presentasi, mempresentasikan hasil investigasi, dan melakukan evaluasi.

Dewi, Waluyo, & Pujiastuti (2015) menyampaikan bahwa model pembelajaran GI sesuai untuk topik materi yang mengarah pada kegiatan investigasi, karena memiliki kelebihan berupa kebebasan peserta didik untuk berkreasi, sehingga kemampuan mereka bisa lebih berkembang. Hasil penelitian Syahmani (2013) mengungkap bahwa model pembelajaran GI mengajak peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama menyumbangkan ide tertentu, sehingga dapat meningkatkan hubungan sosial mereka. Berbagai uraian ini menjadi penjelasan tentang pentingnya dilakukan penelitian peningkatan hasil belajar afektif melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mahasiswa Biologi Unsulbar.

METHOD

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti dibantu oleh 4 asisten dosen yang bertindak sebagai observer selama pelaksanaan Tindakan. Penelitian dilakukan di Prodi S1 Pendidikan Biologi Unsulbar pada semester ganjil 2022/2023. Penelitian ini mengukur hasil belajar afektif mahasiswa dengan 5 indikator, yaitu menerima tugas dosen, menjalankan tugas dosen, menghargai pendapat teman, menghayati pembelajaran, dan mengamalkan pembelajaran.

Prosedur dalam penelitian ini berupa tahap-tahap: (1) perencanaan, meliputi penyusunan RPS, lembar observasi hasil belajar afektif mahasiswa, lembar kegiatan dosen dan mahasiswa; (2) pelaksanaan, meliputi kegiatan pembelajaran dengan menerapkan sintaks *Group Investigation*; (3) observasi, meliputi observasi kegiatan dosen dan mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung; dan (4) refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil penelitian yang dilakukan antara dosen dan para observer. Prosedur penelitian secara umum dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi melalui penyekoran pada tiap deskriptor kemudian dianalisis menjadi persentase hasil belajar afektif mahasiswa. Data ini dicatat

dalam lembar penilaian afektif mahasiswa. Skor yang diperoleh mahasiswa kemudian dipersentasekan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum skor}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor ranah afektif

\sum skor = total skor ranah afektif

N = jumlah skor ideal/maksimal

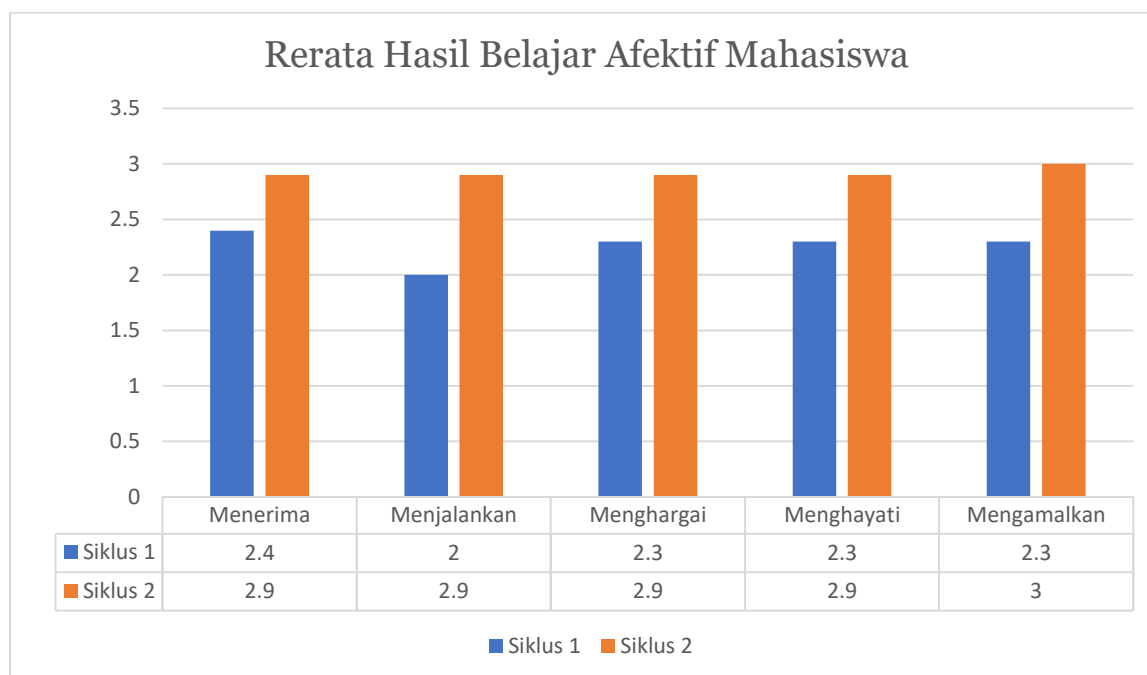
Pengukuran data keterlaksanaan tindakan berpedoman pada daftar cek list pada setiap aspek yang muncul selama proses pembelajaran yang dinilai oleh para observer. Persentase keberhasilan tindakan peneliti dihitung menggunakan rumus menurut Arikunto (2013) sebagai berikut.

$$\text{Keberhasilan tindakan peneliti} = \frac{\text{jumlah indikator yang muncul}}{\text{maksimal indikator}} \times 100\%$$

Tindakan dapat dikatakan berhasil jika tercapai skor dengan taraf keberhasilan baik atau sangat baik, dapat mencapai batas ketuntasan minimal 80 dan terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Jika hal tersebut telah tercapai, maka penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat dikatakan berhasil, sehingga dapat dihentikan.

RESULT AND DISCUSS

Data peningkatan rerata hasil belajar afektif mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan I di Prodi Pendidikan Biologi Unsulbar pada siklus 1 ke siklus 2 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Rerata Hasil Belajar Afektif Mahasiswa

Skor rerata hasil belajar afektif mahasiswa dalam penelitian ini dihitung berdasarkan penjumlahan skor kriteria penilaian pada indikator menerima tugas dosen, menjalankan tugas dosen, menghargai pendapat teman, menghayati pembelajaran, dan mengamalkan pembelajaran. Gambar 2 menjelaskan bahwa secara umum terjadi peningkatan rerata hasil belajar afektif mahasiswa di setiap indikator dari siklus 1 ke siklus II sebesar 3,4 poin. Peningkatan terendah ada pada indikator menerima tugas dosen, yaitu sebesar 0,5 poin. Sikap menerima tugas dosen ini

artinya mahasiswa telah mampu menyimak penjelasan yang disampaikan oleh dosen, sehingga dapat menerima tugas dari dosen dengan baik. Penerimaan merupakan kemampuan untuk menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap orang lain (Anderson & Krathwohl, 2001). Sirait, Arhas, & Suprianto (2019) menyatakan bahwa mahasiswa yang mampu menerima tugas dari dosen, maka akan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan rerata skor tertinggi ada pada indikator menjalankan tugas, yaitu sebesar 0,9 poin. Sikap menjalankan tugas dosen ini artinya mahasiswa telah mampu melaksanakan tugas dari dosen dengan baik. Tugas yang diberikan dosen dalam hal ini berupa menelaah berbagai literatur terkait proses organogenesis, fertilisasi, gastrulasi, dan urogenital, yang kemudian disusun dalam bentuk resume materi secara singkat namun jelas dan lengkap. Kumaravadivelu (2006) menyatakan bahwa pelaksanaan dalam indikator menjalankan tugas dari dosen ini memerlukan fokus dan konsentrasi tinggi agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Indikator menghargai memiliki skor peningkatan sebesar 0,6 dari siklus 1 ke siklus 2. Peningkatan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iswardati (2016) yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengeluarkan pendapat selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Sikap menghargai pendapat teman sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena setiap individu memiliki kemampuan dan keyakinan yang berbeda-beda akan sebuah permasalahan dalam pembelajaran, oleh karena itu sangat penting menumbuhkan sikap saling menghargai. Indikator menghayati dan mengamalkan, secara berturut-turut mengalami peningkatan sebesar 0,6 dan 0,7 dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa telah mampu menghubungkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu untuk menunjukkan kepercayaan diri selama berpendapat dan menjawab pertanyaan.

Persentase keberhasilan tindakan hasil belajar afektif ini meningkat dari siklus 1 sebesar 75% ke siklus 2 sebesar 98%. Peningkatan persentase keberhasilan tindakan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* telah mampu meningkatkan hasil belajar afektif mahasiswa. Hasil penelitian serupa diungkap oleh Ainiyah, et al., (2022) bahwa melalui sikap partisipasi mahasiswa yang aktif selama pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar mereka, sehingga terjadi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Secara umum, dalam penelitian ini mahasiswa telah mampu untuk menerima tugas dosen, menjalankan tugas dosen, menghargai pendapat teman, menghayati pembelajaran, dan mengamalkan pembelajaran.

Hasil refleksi keterlaksanaan tindakan diperoleh melalui ketercapaian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan menggunakan lembar observasi kegiatan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan para observer, semua indikator kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 dan 2 sudah tercapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah melakukan proses pembelajaran dengan baik. Ketercapaian penerapan model pembelajaran GI ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh Listiana, et al., (2016), yang mengungkapkan bahwa implementasi model pembelajaran GI mampu mendorong mahasiswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan hasil belajar.

CONCLUSIONS

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan rerata hasil belajar afektif mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan 1, Prodi Pendidikan Biologi Unsulbar melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dari siklus 1 yaitu 11,3 ke siklus 2 sebesar 14,7. Persentase keberhasilan tindakan juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 75% ke siklus 2 sebesar 98%. Tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah perlunya dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur konsep-konsep Biologi, model pembelajaran, dan peningkatan kemampuan mahasiswa yang lainnya.

ACKNOWLEDGMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sulawesi Barat karena telah sepenuhnya mendanai penelitian ini melalui Dana DIPA Unsulbar 2022 dengan skema Penelitian Tindakan Kelas dan Nomor SK: 197/UN55.C/PT.01.05/2022.

REFERENCES

- Ainiyah, N., Gufron, A., Marzuki, M., Posangi, S. S., Yahiji, K., Rohman, A., ... Das, S. W. H., 2022. "Group Investigation Model to Improve Interpersonal Skills". *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 467–474.
- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R., 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Arikunto, S., 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiti, K.A., 2018. "The Effect of Group Investigation Learning Model with Brainstroming Technique on Students Learning Outcomes". *SHS Web of Conferences*, 42: 1-6.
- Asyari, M., Al Muhdar, M.H.I., Susilo, H., & Ibrohim, 2017. "Improving Critical Thinking Skills Through the Integration of Problem Based Learning and Group Investigation". *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 36–44.
- Beltran, R.S., Marnocha, A., Race, D.A., Croll, G.H., Dayton, & Zavaleta, 2020. "Field Courses Narrow Demographic Achievement Gaps in Ecology and Evolutionary Biology". *Ecology and Evolution*, 10:5184–5196.
- Dewi, S.R., Waluyo, J., & Pujiastuti, 2015. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model GI (Group Investigation) dengan Media Game Puzzle untuk Meningkatkan Academic Skill dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Pakusari Jember". *Jurnal Education*, II (3): 1-6.
- Ilonen, S. & Heinonen, J., 2018. "Understtanding Affective Learning Outcomes in Entrepreneurship Education". *Industry and Higher Education*, 32(2): 1-28.
- Iswardati, I., 2016. "The Implementation of Group Investigation to Improve the Students' Speaking Skill". *Dinamika Ilmu*, 16(2), 245–261.
- Kumaravadivelu, B., 2006. "Learner Perception of Learning Tasks". *International Journal of Applied Linguistics*, 2 (1): 1-23.
- Listiana, L., Susilo, H., Suwono, H., & Suarsini, E., 2016. "Empowering Students' Metacognitive Skills through New Teaching Strategy (Group Investigation Integrated with Think Talk Write) in Biology Classroom". *Journal of Baltic Science Education*, 15(3): 391–400.
- Mahananingtyas, E., 2017. "Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor melalui Penggunaan Jurnal Belajar bagi Mahasiswa PGSD". *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 192-200.
- Mitchell, et al., 2018. "Group Investigation as a Cooperative Learning Strategy". *Journal of Educational Reasearch*, 54(4): 388–395.

- Nurdin, *et al.*, 2018. "The Assessment Process of the Teachers' Ability in Constructing an Affective Assessment for Social Science Teachers in SMA Negeri 6 Ternate". *Proceeding in the 1st International Conference on Teaching and Learning*, 325-331.
- Nurhidayati, A. & Sunarsih, E.S., 2013. "Peningkatan Hasil Belajar Ranah Afektif melalui Pembelajaran Model Motivasional". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 6 (2): 112-116
- Ponto, H., 2020. "The Evaluation of Affective Domain Learning Outcome in Students' Basic Learning of Electrical Circuit in Vocational Education School". *Journal of Computational and Theoretical Nanoscience*, 17: 1222-1226.
- Pujiastuti, I.P., 2016. "Penerapan Integrasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Inkuiri Terbimbing berbasis Lesson Study". *Jurnal SAINTIFIK*, 2 (1): 54-60.
- Rahman, N.A., Pasongli, H., & Purwati, E., 2018. "The Assessment Process of the Teachers' Ability in Constructing an Affective Assessment for Social Science Teachers in SMA Negeri 6 Ternate". *Proceedings of the 1st International Conference on Teaching and Learning (ICTL 2018)*, 325-331.
- Sangadji, S., 2016. "Implementation of Cooperative Learning with Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in Indonesia". *International Journal of Learning & Development*, 6 (1): 91-103.
- Sirait, A.E.J.M., Arhas, S.H., & Suprianto, 2019. "The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City". *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6 (1): 79-88.
- Streule, M.J., & Craig, L.E., 2016. "Social Learning Theories an Important Design Consideration for Geoscience Fieldwork". *Journal of Geoscience Education*, 64:101-107.
- Syahmani, 2013. "Model Group Investigation dan Induktif Sebagai Alternatif Mengembangkan Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Siswa". *Quantum Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 4 (1): 59-70.
- Wang, X., 2021. "Cognitive and Affective Learning in English as a Foreign Language/English as a Second Language Instructional-Learning Contexts: Does Teacher Immediacy Matter?". *Front. Psychol.* 12:759784.
- Ward, E.M.G., Race, A., O'Connell, K.B., & Alwin, A., 2021. "Affective Learning Outcomes in the Field: A Review of the 2021 Undergraduate Field Experiences Research Network Meeting". *The Bulletin of the Ecological Society of America*, 1-11.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W., 2017. "Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis". *Aksioma*, 8 (2): 1-8.
- Zulbahri, Susanto, N., & Sari, D.N., 2019. "Role of Motivation, Creativity, Affective and Implications in the Teaching and Learning Process of Physical Education". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol 460. *1st International Conference of Physical Education (ICPE 2019)*, 460: 286-288.